

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI
ZIAROH KUBRO PALEMBANG DARUSSALAM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Larasati
NIM. 1642100138**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam”** yang ditulis oleh saudari Larasati NIM. 1642100138 sudah dapat diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 196309221993031002

Pembimbing II



Drs. Ahmad Syarifuddin, MPd.I
NIP. 196309111994031001

Skripsi berjudul

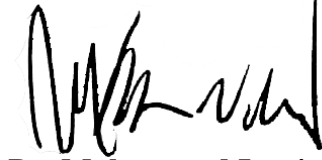
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI
ZIAROH KUBRO PALEMBANG DARUSSALAM**

**Yang ditulis oleh saudari LARASATI, NIM. 1642100138
yang telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan di
depan panitia Penguji Skripsi pada
tanggal 27 Oktober 2020**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

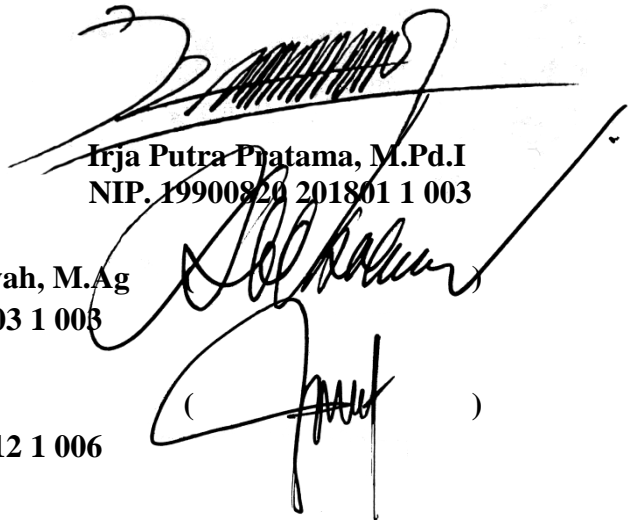
**Palembang, 27 Oktober 2020
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Ketua



**Dr. Muhammad Isnaini, M. Pd
NIP. 19720201 200003 1 004**

Sekretaris



**Irja Putra Pratama, M.Pd.I
NIP. 19900820 201801 1 003**

**Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003**

**Anggota Penguji : Dr. M. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1 006**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004**

MOTTO

من دَلَّ على خيرٍ فله مثلُ أجرِ فاعله

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

(HR. Muslim no. 1893)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Larasati
Tempat dan tanggal lahir : Lampung, 28 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1642100138

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademi, baik dari UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui karya ilmiah ini.

Palembang, November 2020

Yang membuat pernyataan,

Larasati

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi *Ziaroh Kubro* Palembang Darussalam”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa’at serta selalu dalam barisan orang-orang yang shalih-shalihah.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza’*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si., Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Dr. Mardeli, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag., Penasehat Akademik (PA) atas bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dengan tulus memberikan ilmu dan perhatiannya untuk mendidik kami.
6. Dr. Karoma, M.Pd. dan Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, koreksi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu dalam hal administrasi.
8. Habib Alwi Isa Assegaf dan Habib Farhan, panitia inti tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua kakek dan nenekku, orang tuaku, paman dan bibiku serta ustadzah Aluyah Shahab yang sudah ikhlas mendoakan dan mendukungku selama ini.
10. Kepada Majelis Ta'lim Al-Barokah telah memberikan pengalaman dan ukhuwahnya.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan terkhusus PAI 4 yang telah berjuang bersama selama ini serta

teman-temanku Indah Ps, Ita Deska, Nesa, Jija, Ita Nur, Nisa, Laili, Listy, Unul, Iis, Iin, Indah Sari, Pika, Khikma, Ismi, Lista, Indah Win, Lisa Ayu, Mia, Izen, Lestari, Tia, Irfan, Jayus, Kiki, Jimi, Izul, Irwan, Komar, Rehan dan Udin.

12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, November 2020
Penulis

Larasati
Nim. 1642100138

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	
Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Motto.....	iii
Halaman Pernyataan	ix
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian	10
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	12
1. Nilai	12
2. Jenis Nilai	13
3. Fungsi Nilai	15
4. Pendidikan	16
a. Pengertian Pendidikan	16
b. Nilai dalam Pendidikan	19
c. Lini Pendidikan	22
5. Akhlak	23
a. Pengertian Akhlak	23

b. Sumber Akhlak	25
c. Macam-macam Akhlak	28
B. Tradisi Ziaroh Kubro	54
1. Tradisi	54
2. Fungsi Tradisi	56
3. Ziaroh Kubro	57
4. Adab Ziarah	62
5. Hukum Ziarah	64
6. Manfaat Ziarah	65
7. Nilai-nilai dalam Tradisi Ziarah	66
C. Kajian Pustaka	67

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
C. Subjek dan Informan Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Teknik Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisis Data	77

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	81
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam	81
2. Manfaat Ziaroh Kubro Palembang Darussalam	95
B. Pembahasan	97
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam	97
2. Manfaat Ziaroh Kubro Palembang Darussalam	101

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	53
Tabel 2. Tradisi Ziaroh Kubro	67
Tabel 3. Kajian Pustaka	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pembacaan tahlil oleh salah satu jama'ah ziarah	82
Gambar 2. Para peziarah berdo'a bersama	82
Gambar 3. Para peziarah sedang membaca maulid	84
Gambar 4. Salah satu jama'ah ziarah memimpin maulid	84
Gambar 5. Para peziarah duduk lesehan dengan rapi	86
Gambar 6. Para ulama diberi tempat duduk di depan	88
Gambar 7. Para peziarah mengirimkan fatihah dan do'a	89
Gambar 8. Pembacaan manaqib oleh Habib Umar Rofiq	90
Gambar 9. Para sesepuh diberi tempat khusus di depan	91
Gambar 10. Peziarah arak-arakan menuju ke pemakaman	92
Gambar 11. Habib Ali Zaenal Abidin Al Hamid, Malaysia	93
Gambar 12. Al Habib Ahmad bin Muhammad Vad'aq	94
Gambar 13. Walikota Palembang memberikan sambutan	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara	109
Lampiran 2. Hasil Observasi	125
Lampiran 3. Hasil Dokumentasi	128
Lampiran 4. Surat Pernyataan Narasumber	132

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dan manfaat tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam yang diadakan oleh masyarakat kota Palembang sejak tahun 1800-an. Tradisi ziarah ini awalnya merupakan kebiasaan masyarakat keturunan Arab dan kesultanan di kota Palembang, hingga sekarang menjadi sebuah tradisi ziarah untuk mengunjungi makam-makam ulama habaib dan kesultanan Palembang Darussalam oleh puluhan ribu jama'ah ziarah dari dalam dan luar negeri.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif, sehingga pada penelitian menggunakan purposive sampling yang meliputi tokoh agama seperti ulama kota Palembang, panitia tradisi ziaroh kubro dan masyarakat atau para peziarah.

Kemudian di analisis secara deskriptif Temuan diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziaroh kubro adalah akhlak terhadap Allah SWT, Rasulallah, al-Qur'an, pribadi, keluarga, guru atau ulama yang masih hidup dan yang sudah meninggal, orang yang lebih tua, masyarakat dan negara. Diperoleh pula manfaat ziaroh kubro yaitu mengingatkan kepada kematian sehingga menjadi motivasi untuk berbuat amal shaleh, terjalinnya silaturahmi akbar dan menjadi ukhuwah Islamiyah, serta dapat mengenal lebih dekat para ulama habaib dan kesultanan Palembang dan mengambil teladan dari mereka.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan, Akhlak dan Tradisi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi masa kini, negara-negara di seluruh dunia didesak agar memiliki jiwa kompeten yang bermutu tinggi serta mumpuni dalam segala bidang dan memenuhi tantangan zaman. Begitu pula dalam kehidupan beragama, era globalisasi turut mempengaruhi setiap tingkah laku beragama seseorang meliputi akhlak dan pemikirannya.

Dampak yang diberikan bukan sekedar hal positif akan tetapi banyak hal negatif yang muncul. Gejala kemerosotan akhlak telah nampak di masyarakat. Keadaan akhlak masyarakat juga makin parah dengan adanya kemajuan ilmu teknologi dan informasi yang mudah diakses secara bebas. Mulai dari penipuan, penyelewengan, pembunuhan, kekerasan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan indikasi daripada merosotnya akhlak di kalangan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, pendidikan menjadi harapan untuk memperbaiki dan menjaga akhlak seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 memuat tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan jalan agar kualitas manusia dapat berkembang dan terarah. Selain itu nilai budaya bangsa dapat dipelihara dan dikembangkan dalam bersaing dengan negara di dunia. Sesuai dengan pendapat Syarnubi yang mengatakan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dalam sebuah negara dikarenakan dengan berkualitasnya sebuah pendidikan akan memberikan kemajuan bagi negara itu sendiri.² Menurut Al Imam Al Ghazali pendidikan disebut *al-Riyadhat* yaitu pelatihan.³

Pada dasarnya pendidikan islam memiliki maksud agar manusia menjadi insan kamil yang bahagia di dunia dan akhirat.⁴ M. Yatimin juga berpendapat bahwa kesempurnaan akhlak dapat dicapai melalui dua cara, yaitu: *pertama*, dapat melalui karunia Allah yaitu fitrah manusia yang sempurna, berakhlak, serta nafsu dan syahwat yang patuh pada agama. Hal ini ditunjukkan kepada para Nabi dan Rasul. *Kedua*, untuk manusia biasa dapat melalui proses pendidikan dan pembinaan yang bersungguh-sungguh dan istiqomah.⁵

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hal. 88.

³Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hal. 5.

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hal. 118.

⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 72.

Dalam Islam, pendidikan akhlak merupakan upaya bimbingan mental dan fisik. Bimbingan ini berupa latihan yang bersifat formal seperti lembaga pendidikan, maupun nonformal seperti proses interaksi pada lingkungan sekitar.⁶ Selain itu, akhlak juga dapat dibimbing dengan menghalau hawa nafsu yaitu mendidiknya agar patuh pada akal dan agama.⁷

Menurut Abuddin Nata, konsep membentuk orang-orang berakhlak baik, sopan santun, bersifat bijaksana, sopan dan beradab merupakan tujuan daripada pendidikan akhlak.⁸ Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan tumpuan dalam membentuk karakter seorang muslim agar memiliki akhlak mulia. Secara filosofis, pendidikan akhlak mulia merupakan usaha menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam diri seseorang.⁹

Dalam kehidupan bermasyarakat, ada banyak pendukung dalam membentuk dan membina akhlak seorang muslim. Telah disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan tidak hanya terdapat di dalam lembaga formal, namun dapat ditemui di lingkungan non formal juga seperti dalam lingkup masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan akhlak dapat diperoleh melalui kegiatan, budaya atau tradisi agamis yang ada di masyarakat seperti yasinan, tahlilan, bedzikir bersama, memperingati hari besar Islam, ziarah kubur, haul dan lainnya.

⁶*Ibid.*, hal. 67.

⁷*Ibid.*, hal. 72.

⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 13.

⁹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2005), hal. 209.

Dapat dilihat bahwa agama yang menjadi pegangan hidup telah menjadi kepercayaan yang mempengaruhi kehidupan manusia sebagai individu. Selain agama, kebudayaan yang merupakan identitas dari suku dan bangsa turut mempengaruhi kehidupan manusia. Budaya memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dikarenakan terbentuk dari beberapa elemen seperti politik, agama, karya seni, pakaian, bahasa adat istiadat dan lain-lain.¹⁰

Ziarah kubur menjadi salah satu budaya bagi masyarakat Indonesia. Menurut Abdullah, ziarah artinya berkunjung, dan secara istilah yaitu mengunjungi makam orang yang sudah wafat untuk mendoakannya, bertabarruk, i'tibar atau untuk mengingat hari akhirat dan bekal amal.¹¹ Selain itu ziarah kubur juga disunnahkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana sabdanya:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ ،
فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ.

“Saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah, karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat.”¹²

Di kota Palembang khususnya dikenal dengan tradisi ziaroh kubro, yaitu kegiatan ziarah beramai-ramai ke makam-makam para ulama dan pendiri kesultanan Palembang Darussalam. Kegiatan ini hanya dikhususkan bagi kaum laki-laki. Ulama

¹⁰Abdullah Faisol dan Samsul Bakri, *Islam dan Budaya Jawa* (Kartasurya: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014), hal. 17–18.

¹¹Abdullah, *Mengenal Aqidah Ahlusunah Wal Jama'ah* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017), hal. 60.

¹²Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut: Darul Gharb Al Islami, 1998), hal. 361.

dan bangsawan luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei dan Yaman juga ikut serta pada kegiatan ziaroh kubro. Selain itu, pemerintah Kota Palembang menetapkan kegiatan ini menjadi event wisata religi.

Ziaroh kubro sudah menjadi tradisi tahunan yang dilaksanakan masyarakat muslim di kota Palembang, khususnya bagi masyarakat keturunan Arab pada 10 hari terakhir bulan Sya'ban di hari ahad. Diadakannya kegiatan ini tidak lain untuk mendoakan para leluhur sekaligus menjadi nasihat bagi kaum muslim tentang adanya maut sebagaimana berita yang disampaikan Nabi Muhammad saw. Ziaroh kubro juga menjadi ungkapan rasa cinta kepada orang-orang sholeh dan para pejuang penyebar agama Islam.

Dalam penyebarannya Islam di kota Palembang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perdagangan dan perkawinan. Dimana Palembang menjadi pusat perdagangan para pedagang Tiongkok, Melayu, Arab dan India. Selanjutnya, ulama-ulama dari Hadramaut dahulu singgah ke kota Palembang sekedar untuk dakwah dan melanjutkan perjalanannya maupun menetap.¹³ Keadaan ini menghasilkan masyarakat kota Palembang mempunyai beragam budaya akibat dari proses interaksi yang terjadi.

Diantara tempat-tempat yang menjadi tujuan dakwah mereka ulama dan 'auliya terutama yang berasal dari Hadramaut, Yaman Selatan adalah kepulauan Indonesia dan terkhusus lagi kota Palembang Darussalam. Hal ini tercatat di dalam

¹³Abdullah Syukri bin Idrus Shahab, *Ziarah Kubra dan Sekilas Mengenal 'Ulama dan 'Auliya Palembang Darussalam* (Palembang: Putra Penuntun, 2005), hal. 2.

kitab-kitab sejarah yang bercerita mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia.¹⁴ Adapun kegiatan ziaroh kubro dikenal sekitar abad ke-16. Mulai saat itu tradisi ziaroh kubro menjadi kegiatan rutin masyarakat keturunan Arab dan masyarakat kota Palembang. Lalu terjadilah akulturasi budaya.

Kegiatan ziaroh kubro berjalan selama tiga hari berturut-turut dan puncaknya di hari ketiga ziaroh kubro. Rangkaian ziaroh kubro ini diikuti sehari sebelumnya dengan acara-acara lain, seperti rauhah dan haul Al Faqihil Muqaddam Tsani Al Habib Al Qutb Abdurrahman Muhammad Assegaf, sedangkan untuk acara ziaroh kubro sendiri paginya diawali dengan pembacaan Burdah Al Imam Al Bushiri yang dilanjutkan dengan haul Al Imam Al ‘Arif Billah Al Habib Abdullah bin Idrus bin Shahab dan Al Habib Al Barokah Abdurrahman bin Hamid Al Bin Hamid Ba’alawi.

Setelah selesai kemudian secara bersama-sama rombongan ziarah dengan berjalan kaki dan membawa umbul-umbul serta diiringi dengan tabuhan hajir marawis menuju ke pemakaman Al Habib Al Barokah Pangeran Syarif Ali bin Abubakar bin Sholeh bin Syeikh Abubakar. Lalu setelah selesai dilanjutkan ke pemakaman Kesultanan Kawah Tengkupep, dan setelah selesai ziarah di lokasi Kawah Tengkupep, dilanjutkan ke pemakaman ‘Auliya Kambang Koci. Di pemakaman ‘Auliya Kambang Koci inilah merupakan akhir dan puncak acara sekaligus sebagai penutup dari ziaroh kubro. Di tempat ini diadakan pembacaan maulid dan haul untuk ulama dan ‘auliya secara umum.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hal. 18.

¹⁵*Ibid.*, hal. 3.

Menurut Abdullah Syukri, kegiatan ziaroh kubro mempunyai suatu harapan dan tujuan yang sangat besar dan mulia yakni untuk dapat menumbuhkan kecintaan dan pengertian, serta mengambil sebanyak mungkin manfaat dari sejarah mereka salafussholeh, sehingga dapat menjadi tolak ukur bagaimana kegigihan serta jerih payah ulama dan habaib terdahulu dalam peran sertanya terhadap dakwah Islam, khususnya di kota Palembang Darussalam dan sekitarnya, maupun di seluruh muka bumi ini pada umumnya. Sehingga diharapkan timbul motivasi dari generasi yang akan datang untuk tetap melestarikan warisan berharga yang bersumber dari Nabi Muhammad saw.¹⁶ Selain itu, kegiatan ini tidak sekedar membawa keberkahan, namun untuk mengenalkan kepada para generasi muda perjalanan para ulama dan para pejuang bangsa terdahulu.

Ziaroh kubro merupakan tradisi yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Seperti di dalam rangkaian acara haul Al Imam Al ‘Arif Billah Al Habib Abdullah bin Idrus bin Shahab dan Al Habib Al Barokah Abdurrahman bin Hamid Al Bin Hamid Ba’alawi terdapat pembacaan burdah yang merupakan pujian dan sholawat kepada Nabi Muhammad saw. Juga pada rangkaian acara ziaroh ke pemakaman kambang koci terdapat pembacaan maulid yang menggambarkan bentuk rasa cinta dan memuliakan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Q.S. Al Ahzab ayat 56 yang artinya:

¹⁶Shahab, *Op. Cit.*, hal. 5.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”¹⁷

Lalu pembacaan manaqib dimana isinya ialah menyebut jasa para ulama yang telah meninggal. Hal ini termasuk daripada akhlak kepada ulama yang telah meninggal yaitu mengingat jasa mereka. Demikian yang Nabi Muhammad saw. anjurkan kepada ummatnya, sebagaimana sabda beliau:

اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ، وَكُفُّوا عَن مَسَاوِيهِمْ.

Ingatlah kebaikan-kebaikan orang yang telah mati, dan hindarilah menyebut cela mereka. Kegiatan ini tidak terlepas dari pengiriman doa dan fatihah kepada para ulama dan para pejuang bangsa yang telah meninggal. Terkait mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal terdapat dalam Q.S. Al Hasyr ayat 10 yang artinya:

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

“Ya Allah, ampunilah dosa kami dan dosa orang-orang beriman yang telah mendahului kami dan janganlah Engkau jadikan ada perasaan dengki di dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman.”¹⁸

¹⁷Tim Menara Kudus, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 426.

¹⁸*Ibid.*, hal. 264.

Selain itu ada banyak rangkaian acara yang dilakukan dalam kegiatan ziaroh kubro, seperti pembacaan yasin dan tahlil, ceramah agama, do'a dan sholat berjamaah yang masing-masing memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Melihat kondisi akhlak masyarakat muslim yang cenderung dipengaruhi budaya barat serta kurangnya pemahaman mengenai ziarah kubur menyebabkan masyarakat tidak memiliki akhlak kepada ulama dan para pejuang bangsa yang sudah meninggal. Kemudian pada beberapa masyarakat memiliki pemahaman anti ziarah kubur.

Dalam hal ini ziaroh kubro dinilai mampu memberikan semangat pada masyarakat untuk berakhlak kepada ulama dan para pejuang bangsa yang sudah meninggal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat belum mengenal para ulama habaib dan kesultanan Palembang
2. Masyarakat kurang memiliki akhlak kepada ulama yang sudah meninggal
3. Kurangnya rasa cinta pada para ulama dan pejuang bangsa yang telah meninggal

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah-masalah yang hendak diteliti yaitu, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam?
2. Apa saja manfaat tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam.
2. Untuk mengetahui manfaat tradisi ziaroh kubro Palembang Darussalam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini bermanfaat sebagai wujud perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama, dan menjadi amal shaleh bagi penulis.
2. Secara praktis, diharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, guna menjaga tradisi ziaroh kubro sebagai warisan kearifan lokal kota Palembang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ditulis dalam lima BAB.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan akhlak, tradisi ziaroh kubro, dan kajian pustaka.

Bab Ketiga, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziaroh kubro dan manfaat ziarah kubro.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan saran.

